

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Yunita Naufalun Nazuha, NIM. 126301212090, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan judul “Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Perspektif *Tafsir Al-Mishbah*” yang dibimbing oleh Bapak Imam Ahmadi, M.Ag.

Kata kunci : Al-Qur'an, Kepemimpinan Perempuan dan *Tafsir Al-Mishbah*.

Penelitian ini mengkaji konsep kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga berdasarkan perspektif *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, seorang mufasir kontemporer Indonesia yang dikenal dengan pendekatan moderat dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas sosial masa kini, di mana semakin banyak perempuan yang mengambil peran sebagai kepala keluarga, baik karena situasi tertentu seperti menjadi orang tua tunggal, suami yang tidak mampu menafkahi, maupun karena perempuan memiliki kapasitas emosional, intelektual, dan manajerial yang lebih baik. Fenomena ini menunjukkan perlunya pembacaan ulang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang selama ini dimaknai secara patriarkal dan menutup ruang partisipasi perempuan dalam kepemimpinan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan dan peran gender, kemudian dianalisis menggunakan *Tafsir Al-Mishbah* sebagai sumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab tidak memaknai istilah *qiwamah* (kepemimpinan) dalam QS. An-Nisā' [4]: 34 sebagai bentuk dominasi laki-laki atas perempuan, tetapi sebagai tanggung jawab fungsional yang dilandasi oleh kemampuan, keadilan, dan kemaslahatan. Ia menegaskan bahwa kepemimpinan dalam rumah tangga dapat dijalankan oleh siapa saja yang memiliki kapasitas, termasuk perempuan, apabila kondisi dan konteks sosial menuntutnya. Penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* banyak dipengaruhi oleh pendekatan sosial-kultural dan realitas masyarakat kontemporer, sehingga lebih responsif terhadap isu-isu gender dan kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Tafsir Al-Mishbah* memberikan kontribusi penting dalam menguatkan legitimasi kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga, sekaligus membuka ruang baru dalam diskursus tafsir Al-Qur'an yang lebih adil, kontekstual, dan sesuai dengan dinamika zaman. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam di bidang tafsir, serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami peran dan tanggung jawab perempuan secara lebih proporsional dan berkeadilan dalam kehidupan rumah tangga.

ABSTRACT

This thesis was written by Yunita Naufalun Nazuha, Student ID 126301212090, from the Department of Qur'anic and Tafsir Studies (IAT), Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, with the title "Women's Leadership in the Household from the Perspective of Tafsir Al-Mishbah," under the supervision of Mr. Imam Ahmadi, M.Ag.

Keywords : Al-Qur'an, Women's Leadership dan Tafsir Al-Mishbah.

This study examines the concept of women's leadership within the household from the perspective of *Tafsir Al-Mishbah* by M. Quraish Shihab, a contemporary Indonesian Qur'anic exegete known for his moderate and contextual approach to interpreting Qur'anic verses. The background of this research stems from the current social reality in which more women are assuming the role of head of the family, whether due to certain circumstances such as being single mothers, husbands who are unable to provide financially, or because women possess superior emotional, intellectual, and managerial capacities. This phenomenon indicates the need for a reinterpretation of Qur'anic verses that have traditionally been understood through a patriarchal lens, often limiting women's roles in household leadership.

This study employs a qualitative approach using the thematic (maudhū'ī) method of Qur'anic interpretation by collecting verses related to leadership and gender roles, and analyzing them using *Tafsir Al-Mishbah* as the primary reference. The findings show that Quraish Shihab does not interpret the term *qiwāmah* (leadership) in Surah An-Nisā' [4]: 34 as male dominance over women, but rather as a functional responsibility based on competence, justice, and benefit (*maṣlahah*). He emphasizes that leadership within the household can be carried out by anyone with the necessary capacity, including women, when the social context and conditions demand it. His interpretation is heavily influenced by socio-cultural approaches and the realities of contemporary society, making it more responsive to issues of gender equality and shared responsibilities between men and women.

Therefore, this study concludes that *Tafsir Al-Mishbah* provides an important contribution in affirming the legitimacy of women's leadership in the household, while also opening new space in Qur'anic interpretation discourse that is more just, contextual, and aligned with the dynamics of modern times. These findings are expected to enrich Islamic scholarship in the field of Qur'anic exegesis and serve as a reference for society in understanding women's roles and responsibilities in the household in a more proportional and equitable manner.

املخص

القرآن الكريم، القيادة النسائية، تفسير المصباح: الكلمات المفتاحية

تهدف هذه الدراسة إلى بحث مفهوم قيادة المرأة داخل الأسرة من منظور **تفسير المصباح** لمؤلفه محمد قريش شهاب، وهو مفسر معاصر من إندونيسيا يُعرف بمنهجه الوسطي والسياقي في تفسير آيات القرآن الكريم. تنطلق خلفية هذا البحث من الواقع الاجتماعي المعاصر، حيث تتولى العديد من النساء دور رئيس الأسرة، سواء بسبب ظروف معينة كأن تكون المرأة أمًا وحيدة، أو لعدم قدرة الزوج على الإنفاق، أو بسبب امتلاك المرأة لقدرات عاطفية وعقلية وإدارية تفوق الرجل. وتشير هذه الظاهرة إلى الحاجة إلى إعادة قراءة الآيات القرآنية التي غالباً ما فُهمت من منظور أبوي، مما حدّد من دور المرأة في قيادة الأسرة

وذلك من **(التفسير الموضوعي)** تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً (كيفياً) مع طريقة التفسير الموضوعي خلال جمع الآيات القرآنية المتعلقة بالقيادة والأدوار الجندرية، ثم تحليلها باستخدام تفسير المصباح كمصدر في سورة النساء [4:34] (رئيسي). أظهرت نتائج البحث أن قريش شهاب لا يفسر مصطلح **القيومية (القوامة)** على أنه تفوق أو هيمنة للرجل على المرأة، بل يراه مسؤولية وظيفية قائمة على الكفاءة والعدالة والمصلحة. ويؤكد أن القيادة في الأسرة يمكن أن تتولاها المرأة إذا كانت تمتلك القدرة على ذلك، وخاصة في ظل ظروف اجتماعية معينة. ويعتمد تفسيره على مقارنة ثقافية واجتماعية، مما يجعله أكثر استجابة لقضايا المساواة بين الجنسين وتقاسم المسؤوليات بين الزوجين

وبناءً على ذلك، تستنتج هذه الدراسة أن **تفسير المصباح** يُقدّم إسهاماً مهماً في تعزيز شرعية قيادة المرأة داخل الأسرة، كما يفتح آفاقاً جديدة في خطاب التفسير القرآني المعاصر، يتسم بالعدالة والمرونة ومراعاة تطورات العصر. ومن المتوقع أن تُسهم نتائج هذا البحث في إثراء الدراسات الإسلامية في مجال التفسير، وأن تكون مرجعاً للمجتمع في فهم أدوار المرأة ومسؤولياتها داخل الأسرة بشكل أكثر عدلاً وتوازناً